

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Katak berperan penting dalam kehidupan manusia sebagai obyek penelitian dalam ilmu pengetahuan. Dalam skala nasional katak merupakan sumber devisa negara, karenanya ketersediaan katak guna memenuhi permintaan baik di dalam maupun di luar negeri amatlah penting (Suparno dkk., 1993).

Chen (1976) menyatakan bahwa dalam usaha budidaya katak guna meningkatkan produksi anak katak (percil) harus diimbangi dengan keberhasilan dalam usaha pemeliharaan kecebong atau berudu. Salah satu faktor penunjang keberhasilan pembenihan adalah penyediaan pakan yang mencukupi.

Pakan yang cukup dan bermutu baik, akan memberikan pertumbuhan yang optimal. Menurut Weatherley (1972) pakan yang dikonsumsi katak berguna dalam mensuplai energi yang dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan. Nilai nutrisi menentukan kualitas dari makanan yang diberikan, komposisi nutrisi yang terkandung dalam pakan meliputi kandungan protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral (Mujiman, 1995).

Vitamin (sekitar 15 jenis) mutlak perlu untuk berbagai proses metabolisme dan fisiologi yang melandasi kehidupan normal, sebab itu kekurangan dan ketiadaan vitamin dalam pakan akan mengakibatkan berbagai keadaan tak normal termasuk keadaan dan wujud fisik, terhambat bahkan menyusutnya pertumbuhan, kematian dan ketahanan terhadap infeksi penyakit (Halver, 1972, 1980; Dupree, 1977; Robinson, 1985; dan Lovell (1989 dalam Rabegnatar dkk., 1991).

Benih mempunyai kecepatan metabolisme lebih tinggi dari yang dewasa dan juga lebih peka terhadap kekurangan vitamin atau kekurangan gizi maupun terhadap faktor lingkungan yang terkait dengan pertumbuhan (Rabegnatar dkk., 1991). Jenis dan kadar vitamin yang dibutuhkan bervariasi antara jenis dan ukuran hewan serta kondisi lingkungannya.

Vitamin C dimanfaatkan sebagai anti stres. Mencegah stres berarti menjaga kondisi supaya tetap normal, karena menurunnya daya tahan tubuh kebanyakan berawal dari stres. Kondisi yang menyebabkan stres biasanya karena adanya perlakuan, misalnya saat penebaran benih, pemindahan, pengobatan, atau adanya perubahan suhu, pH dan warna air (Arifin dan Keni, 1991).

Menurut Sukmawati dkk., (1994) kekurangan vitamin C pada ikan lele dapat menimbulkan pertumbuhan yang menurun, pembengkokan tulang belakang, sirip rontok, pendarahan insang serta tulang insang, filamen insang pecah dan kehilangan keseimbangan tubuh. Vitamin C juga dapat digunakan sebagai bentuk perlindungan terhadap serangan penyakit.

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan adalah bagaimana pengaruh penambahan vitamin C dalam pakan terhadap pertumbuhan dan derajat kelangsungan hidup berudu katak benggala (*Rana catesbeiana* Shaw).

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan vitamin C dalam pakan terhadap pertumbuhan dan derajat kelangsungan hidup berudu katak benggala (*Rana catesbeiana* Shaw).

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi peternak katak benggala dalam pemberian vitamin C untuk menunjang pertumbuhan berudu guna menghasilkan katak yang sehat.

E. Hipotesis

Penambahan vitamin C dalam pakan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan derajat kelangsungan hidup berudu katak benggala (*Rana catesbeiana* Shaw).